

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Pengertian pemberdayaan menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.¹

Secara lebih rinci bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu di sini

¹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung : ALFABETA, 2014), cetakan kedua, h.49.

mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif.²

Penuntasan kemiskinan dapat dicapai dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Karena melalui kegiatan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki masyarakat didorong dan ditingkatkan untuk berdaya dalam melawan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan mandiri. Kegiatan pemberdayaan tersebut yang pada hakikatnya merupakan pembangunan sosial, harus menjadi gerakan masyarakat yang didukung oleh semua unsur mulai pemerintah, anggota legislatif, perguruan tinggi, dunia usaha, LSM, organisasi sosial, masyarakat, dan juga media massa.³

Kemiskinan bukan hanya kekurangan kebutuhan utama (pokok) seperti sandang dan pangan saja, tetapi juga kebutuhan tambahan lainnya seperti pemukiman yang sehat, air bersih,

² Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat.....* 50

³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat,t.....*, h. 52

kesehatan, sumber energi, pendidikan, transportasi, dan rekreasi di luar dari kebutuhan-kebutuhan pokok tersebut, ada kebutuhan.⁴

Kemiskinan selalu dihubungkan dengan jenis pekerjaan tertentu. Di Indonesia kemiskinan selalu terkait dengan sektor pekerjaan di bidang pertanian untuk daerah pedesaan sektor informal di daerah perkotaan. Selanjutnya hubungan antara kemiskinan dengan gender, Indonesia sangat terasa sekali dimensi gender dalam kemiskinan, yaitu dari beberapa indikator kemiskinan seperti tingkat buta huruf, angka pengangguran, pekerja di sektor informal dan lain-lainnya, penduduk perempuan memiliki posisi yang lebih tidak menguntungkan dari pada penduduk laki-laki.⁵

Sejak zaman Hindia Belanda, Raden Ajeng Kartini sudah memelopori perlunya kebangkitan perempuan dalam kehidupan di keluarga, masyarakat, serta kehidupan berbangsa dan negara. Perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sejajar dengan kaum laki-laki. Namun hingga era teknologi informasi dan komunikasi sekarang, peran perempuan terutama di kalangan keluarga miskin masih terkesan termajinalkan. Perempuan masih identik dengan urusan “Dapur, Sumur, dan Kasur”.⁶

⁴ Friska Indria, “Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Sampah Sungai Citarum Melalui Koperasi Bangkit Bersama”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4 No. 2 (November 2017) Pendidikan Luar Sekolah UPI, h.2.

⁵ Nunung Nurwati, “Kemiskinan : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan”, *Jurnal Kependudukan Padjajaran*, Vol. 1 No. 1 (Januari 2008) UNPA, h.5.

⁶ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat*,....., h. 149

Pemberdayaan perempuan khususnya dalam konteks keluarga sangat penting. Perempuan memiliki potensi untuk berkembang. Perempuan juga memiliki banyak potensi yang tidak dimiliki oleh laki-laki. Ketika potensi-potensi itu disatukan, maka menghasilkan energi untuk keluar dari kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup keluarga, dan pada akhirnya kesejahteraan keluarga dapat diraih.⁷

Emansipasi perempuan yang lama kian digiatkan mendorong para kaum perempuan untuk menyetarakan kehadirannya dengan kaum laki-laki. Kaum perempuan merasa memiliki kekuatan yang setara dengan laki-laki. Salah satunya dengan menjalin sebuah profesi. Dengan latar belakang yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap perempuan, mereka berusaha memperlihatkan eksistensi dalam lingkungan sosial agar diterima mampu untuk menjalani sebuah profesi tersebut dan juga perempuan mampu menambah penghasilan finansial keluarga.⁸

Ada berbagai macam alasan yang melandasi mengapa para perempuan di zaman modern ini memilih bekerja dibandingkan hanya menjadi ibu rumah tangga, salah satunya dorongan dari dalam diri mereka sendiri. Perempuan berfikir untuk memilih bekerja karena akan banyak mendapatkan

⁷ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat,.....*, h. 149

⁸ Irma Verasatiwin, Roro Retno Wulan, “Studi Fenomologi Pengemudi Ojek Online Perempuan”, *Jurnal Acta Diurna*, Vol. 14 No.1 (2018) Fakultas Seni Rupa Telkom University, h.7

keuntungan ketika mereka bekerja dibandingkan mereka hanya berdiam diri di rumah hanya menjadi seorang ibu rumah tangga.⁹

Keuntungan yang akan didapat salah satunya adalah dapat membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu mereka juga dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal positif dan menghasilkan uang. Keuntungan lainnya yang bisa didapatkan adalah pengalaman baru, hal tersebut didapatkan secara berbeda ketika hanya menjadi seorang ibu rumah tangga di rumah. Itu pula yang menjadi salah satu dorongan dari dalam diri yang menjadikan alasan bahwa bekerja merupakan hal yang pantas untuk dilakukan oleh seorang perempuan, karena hal tersebut positif dan memberikan keuntungan. Selanjutnya hal yang mendorong seorang perempuan untuk bekerja adalah dorongan dari dirinya sendiri. Ketika mereka merasa dirinya memiliki keahlian terhadap sesuatu hal atau bidang, mereka mencoba untuk menggunakan keahlian tersebut agar menjadi hal yang positif dan menguntungkan.¹⁰

Untuk itu Rumah Pintar BSD hadir di tengah-tengah masyarakat kota yang memiliki program-program pemberdayaan. Rumah Pintar ini adalah program Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) yang diresmikan oleh ibu Ani Yudhoyono pada tahun 2014 saat jabatan akhirnya menjadi istri presiden Indonesia. Karena lokasi Rumah Pintar BSD ini di perkotaan maka program pemberdayaannya adalah menyesuaikan

⁹ Irma Verasatiwin, Roro Retno Wulan, "Studi Fenomologi.... h.7

¹⁰ Irma Verasatiwin, Roro Retno Wulan, "Studi Fenomologi.... h.7

kondisi masyarakat sekitar, ada beberapa program pemberdayaan di Rumah Pintar BSD pemberdayaan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi salah satunya ada program untuk ibu rumah tangga.

Ibu rumah tangga ini yang biasanya tidak memiliki penghasilan maka dibina oleh Rumah Pintar BSD agar memiliki penghasilan dan dilatih dengan meningkatkan kreativitas. Dengan adanya pelatihan ini para ibu rumah tangga menjadi memiliki penghasilan dan mereka bisa menolong kondisi ekonomi keluarga, bukan hanya itu saja akan tetapi mereka menjadi memiliki waktu luang yang bermanfaat, dan pelatihan ini diadakan secara gratis.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saya tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sentra Kriya di Rumah Pintar BSD (Bumi Serpong Damai) Kota Tangerang Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Rawa Buntu?
2. Bagaimana pelaksanaan program Sentra Kriya dalam memberdayakan masyarakat Kelurahan Rawa Buntu?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Rawa Buntu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Sentra Kriya dalam memberdayakan masyarakat Kelurahan Rawa Buntu.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terhadap program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan di Rumah Pintar BSD.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahandengan kenyataan yang ada di laporan sebagai pengembangan pengetahuan dan pengalaman penelitian untuk bekal di masa yang akan datang.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat khususnya pada perempuan bahwa perempuan juga bisa mendapatkan penghasilan dari hasil kreativitas yang dimiliki.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik di kalangan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pihak-pihak lain.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan kajian kepustakaan agar memperoleh data dari berbagai sumber baik berupa karya ilmiah pada penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mengenai peran rumah pintar BSD untuk meningkatkan ekonomi melalui program sentra kriya, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Suswarina Andri Aswari yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok Iyan Handicraft*” Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta 2017. Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut yaitu, pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kerajinan tangan eceng gondok ini adalah

berkembangnya sikap, pengetahuan dan keterampilan agar meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian. Bahan kerajinan eceng gondok ini merupakan bahan yang sangat murah harganya dan mudah juga untuk ditemukan. Kegiatan kerajinan ini tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di Iyan Handicraft seperti tempat, peralatan, serta transportasi semua mendukung jalannya produksi dari tahap awal yaitu dari tahap penjemuran dan pembuatan cetakan kerangka sampai tahap akhir yaitu finishing semua tersedia. Masyarakat sangat merasa tertolong dengan adanya program pemberdayaan ini apalagi dalam segi ekonomi, warga jadi memiliki penambahan penghasilan.¹¹

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tangan berbahan dari eceng gondok. Penelitian tersebut di atas mengkaji berbagai macam pelatihan yang hampir sama dengan studi kasus yang saya teliti di Rumah Pintar BSD, namun ada perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya yaitu dalam pemberdayaan perempuan di Rumah Pintar BSD masyarakat diberdayakan melalui kerajinan tangan berbahan dari kain perca.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Viqih Akbar yang berjudul *“Peran Perempuan Terhadap Perekonomian*

¹¹ Suswarina Andri Aswari, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok ‘Iyan Handicraft’; Studi Kasus di Dusun Kenteng Gadingsari sanden Bantul Yogyakarta” (Skripsi pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) h. 13

Keluarga”Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan ilmu Komunikasi di UIN Syarif Hidayatullah, 2017. Memiliki tujuan untuk mengetahui peran perempuan ibu rumah tangga yang bekerja di Industri Plastik Rumahan Primajaya telah berhasil melaksanakan perannya dalam meningkatkan perekonomian keluarga, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang menyebabkan perempuan atau ibu rumah tangga melakukan pekerjaan diluar rumah. Menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan analisis deskriptif. Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut yaitu, peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi meningkat untuk kalangan ibu rumah tangga yang bekerja industri rumahan Primajaya Plastik. Kegiatan industri rumahan Primajaya Plastik ini diikuti oleh para perempuan khususnya para ibu rumah tangga, dengan mengikuti kegiatan ini para ibu rumah tangga jadi memiliki penghasilan dan perekonomian keluarga mereka pun tertolong.¹²

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pemberdayaan perempuan melalui industri pelastik untuk memenuhi perekonomian keluarga. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian tersebut di atas mengkaji berbagai macam pelatihan yang hampir sama dengan studi kasus yang saya teliti di Rumah Pintar BSD,

¹² Viqih Akbar, “Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga; Studi Kasus Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumahan Primajaya Kelurahan Keruku Kecamatan Limo Kota Depok” (Skripsi pada fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017) h.6

namun ada perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya yaitu dalam pemberdayaan perempuan di Rumah Pintar BSD, metode penelitiannya adalah menggunakan metode kualitatif.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Erika Kusuma Yudha yang berjudul “*Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo*” Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Memiliki tujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo, Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya masyarakat dalam meningkatkan ekonomi. Menggunakan metode kuantitatif. Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut yaitu, upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman bambu yaitu menambah motivasi kerja masyarakat Desa Rimpak dengan memberikan pelatihan, memberikan keterampilan, dan bantuan peralatan menganyam. Selain itu masyarakat menjadi berkembang dalam segi kreatif dan terampil dalam mendesain dan menciptakan produk lokal dengan mengedepankan bahan alami yang ramah lingkungan.¹³

¹³ Erika Kusuma Yudha, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo*” (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017) h. 12

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan ekonomi melalui usaha kerajinan tangan anyaman bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. Penelitian tersebut di atas mengkaji berbagai macam pelatihan yang hampir sama dengan studi kasus yang saya teliti di Rumah Pintar BSD, namun ada perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh saya yaitu dalam pemberdayaan perempuan di Rumah Pintar BSD, masyarakat yang diberdayakan khusus untuk ibu rumah tangga dan jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan menjadi trend dalam pembangunan. Kegagalan konsep pembangunan yang menekankan pada aspek makro, telah diyakini bahwa konsep pemberdayaan sebagai alternatif ampuh untuk penuntasan pembangunan. Pemerintah pusat di beberapa kementerian secara tegas membentuk berbagai lembaga pemberdayaan, bahkan ada kementerian yang mengkhususkan pada pemberdayaan perempuan. Ada juga program nasional yang fokus pada pemberdayaan yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri). Begitu pula di tingkat pemerintah daerah provinsi dan kabupaten atau

kota telah membentuk lembaga atau satuan kerja yang menangani khusus tentang pemberdayaan masyarakat.¹⁴

Dalam dunia usaha, konsep pemberdayaan masyarakat juga tidak kalah populer. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan swasta lainnya memiliki program untuk pemberdayaan masyarakat. Beberapa dunia usaha bahkan ada yang memiliki divisi khusus pemberdayaan masyarakat. Program ini biasanya dilakukan sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Bentuknya ada yang melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), program pemberdayaan, pendampingan, atau bentuk lainnya.¹⁵

3. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan tidak memiliki model tunggal. Pemberdayaan dipahami sangat berbeda menurut cara pandang orang maupun konteks kelembagaan, politik, dan sosial budayanya. Ada yang memahami pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, mendirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Pemberdayaan masyarakat adalah memajukan kemampuan

¹⁴ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat....*”,h. 2

¹⁵ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat,.....*,h. 2

masyarakat untuk mengelola secara mandiri urusan komunitasnya.¹⁶

Pemberdayaan masyarakat memprioritaskan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan sekaligus mengembangkan kontrol publik atas implementasi dari keputusan-keputusan publik. Dengan demikian dalam pemberdayaan masyarakat ditekankan adanya keutamaan politik. Politik dalam rangka pemberdayaan masyarakat ini merupakan transformasi politik ke dalam tindakan nyata, khususnya demokrasi musyawarah mufakat setiap warga kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan sesuai konteks hidupnya masing-masing. Demokrasi memberi ruang bagi anggota masyarakat dalam melindungi dan memperjuangkan kepentingan mereka.¹⁷

a. Prinsip – prinsip Pemberdayaan Masyarakat

1. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu.
2. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat.

¹⁶ Arif Purbantara Mujianto, “Pemberdayaan Masyarakat Desa”, (Kementrian Desa, 2019), cetakan pertama, h. 4

¹⁷ Arif Purbantara Mujianto, “Pemberdayaan Masyarakat Desa,.....”, h.

3. Asosiasi artinya, setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan atau menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan atau peristiwa lainnya.¹⁸
- b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat
1. Perbaiki Pendidikan

Pemberdayaan pendidikan dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik.
 2. Perbaiki Aksesibilitas

Dengan tumbuh dan berkembang semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitas, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi atau inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, dan lembaga pemasaran.
 3. Perbaiki Tindakan

Dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumber daya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.

¹⁸ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: ALFABETA, 2017), Cetakan keempat, h. 103

4. Perbaikan Kelembagaan

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

5. Perbaikan Usaha

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

6. Perbaikan Pendapatan

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

7. Perbaikan Lingkungan

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

8. Perbaikan Kehidupan

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

9. Perbaiki Masyarakat

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.¹⁹

c. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya masyarakat berdaya maka memerlukan intervensi. Ada beberapa tahapan intervensi yang direncanakan agar tercapai keberhasilan pemberdayaan tersebut. Tahapan yang dilakukan lebih dekat sebagai upaya pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat yang dilakukan diharapkan berjuang pada terealisasinya proses pemberdayaan masyarakat. Tahap dalam proses pengembangan masyarakat yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah kegiatan pengembangan masyarakat terdiri dari dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan.

2. Tahap Pengkajian

Proses pengkajian yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah dari pandangan

¹⁹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan.....*, h. 109

sendiri, dan petugas memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang mereka sampaikan.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Kegiatan (*Formulation Action Plan*)

Pada tahap ini petugas secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

4. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada.

5. Tahap Implementasi Kegiatan

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antar warga.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Pada tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

7. Tahap terminasi

Tahap ini merupakan tahap perpisahan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri tetapi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut.²⁰

4. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Dalam kaitannya dengan pemberdayaan perempuan dipandang perlu adanya strategi pemberdayaan bagi perempuan bukan dalam konteks mendominasi orang lain dengan makna apa yang diperoleh perempuan akan merupakan kehilangan bagi laki-laki, melainkan

²⁰ Arif Purbantara Mujiyanto, Pemberdayaan....., h. 9

menempatkan pemberdayaan dalam arti kecakapan atau kemampuan perempuan untuk meningkatkan kemandirian (*self reliance*) dan kekuatan yang ada dalam dirinya (*internal strength*), yang dikenal dengan “*the right determine choices in life and to influence the direction of change, through the ability to gain control over crucial material and non material resources*”.²¹

Perempuan akan berdaya pada saat mereka bertindak pada hal-hal yang sifatnya strategis dan bukan hanya ditujukan pada pemenuhan material, tetapi juga kelompok-kelompok sehingga dapat meningkatkan kehidupan mereka. Melalui media kelompok atau *collective self empowerment* cenderung lebih efektif karena adanya dialogical encounter yang menumbuhkan dan memperkuat kesadaran serta solidaritas kelompok. Walaupun pengertiannya berbeda namun tetap mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membangun daya, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimilikinya, serta adanya upaya mengembangkan ke arah yang lebih baik.²²

Pemberdayaan masyarakat bukanlah sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme

²¹ Bambang Susilo, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan”, Jurnal *Muwazah* Vol.2. No.2 (Desember 2010), h. 291

²² Bambang Susilo, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.... h. 291

pengecahan proses pemikiran lebih lanjut. Ini berarti perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi, mengurus anak dan suami atau pekerjaan domestik lainnya, tetapi sudah aktif berperan diberbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun politik. Hal ini dimungkinkan karena adanya persamaan gender, persamaan intergenerasi, ditingkatkannya kehidupan berdemokrasi seiring dengan perkembangan zaman.²³

Paradigma pemberdayaan perempuan menurut pendekatan yang tidak memposisikan perempuan sebagai obyek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi harus menempatkan perempuan sebagai subyek dari upaya pembangunannya sendiri. Dengan pendekatan ini diharapkan akan lahir model-model pembangunan yang lebih partisipatif sehingga kontribusi perempuan tidak cukup hanya “ditandai” dalam bentuk uang, tenaga dan innatura lainnya. Melainkan harus menghadirkan unsur inisiatif dan determinasi yang benar-benar tumbuh dari perempuan.²⁴

Proses pemberdayaan perempuan memerlukan perencanaan yang tersusun secara matang dan selanjutnya adalah mobilitas sumberdaya yang diperlukan. Pada dasarnya penerapan demokrasi pada program perempuan sama dengan penerapan nilai-nilai demokrasi pada masyarakat, baik laki-

²³ Bambang Susilo, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.... h. 291

²⁴ Bambang Susilo, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.... h. 291

laki maupun perempuan. Jadi pada intinya berupa dana (modal), sumberdaya manusia, teknologi dan organisasi atau kelembagaan.²⁵

Keterbatasan kesempatan kerja dan berusaha menunjukkan betapa perlu dan pentingnya pemberdayaan kaum perempuan agar mampu menghasilkan SDM dalam rumah tangga sebagai tenaga kerja dan generasi penerus yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Terkait pemberdayaan perempuan, peran dan potensi mereka sangat dibutuhkan, dan strategis kedudukannya serta mulia nilainya dalam mengatur dan mengurus sumber daya keluarga, terutama anak-anak, dan sumberdaya material rumah tangga lainnya.²⁶

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui pengembangan pembinaan dan peningkatan efektivitasnya, baik sebagai anggota rumah tangga maupun sebagai pengusaha mandiri, perlindungan terhadap tenaga kerja wanita, meningkatkan efektivitas penyuluhan dan pelatihan, perbaikan regulasi, fasilitas, dan tingkat upah, pelatihan dan pembinaan keterampilan industri rumah tangga, serta kesempatan kerja

²⁵ Bambang Susilo, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.... h. 291

²⁶ Roosganda Elizabeth, "Pemberdayaan wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming Dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Perdesaan", Vol.25. No.2 (Desember 2007), Jurnal *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, H. 127

agar berimbang antar gender dan mengikutsertakan mereka dalam segala kegiatan pembangunan.²⁷

5. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga

Pengertian rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah seorang atau sekelompok orang mendiami sebagian satau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Ibu Rumah Tangga (IRT) adalah seorang wanita yang bekerja menjalankan atau mengelola rumah keluarganya, bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, memasak dan menghidangkan makanan, membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari, membersihkan dan memelihara rumah.²⁸

Kaum perempuan saat ini tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor publik. Ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di sektor publik, seperti: berdagang keliling, berdagang kecil-kecilan, warung, pembantu rumah tangga, salon, pegawai, penjaga toko, buruh pabrik, berdagang di pasar dan lain sebagainya.²⁹

Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang sosial dan ekonomi

²⁷ Roosganda Elizabeth, "Pemberdayaan wanita Mendukung.....",H. 127

²⁸ Jeiske Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan ekonomi Keluargadi Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud", Vol. 8 No. 15 (Juni 2015) Jurnal *Holistik*, H. 3

²⁹ Jeiske Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga.....",H. 3

semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut perannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Kemajuan zaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkah laku kemampuan intelektual manusia. Peran perempuan dalam kehidupan terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan.³⁰

6. Sentra Kriya

Sentra adalah sebagai pusat kegiatan dikawasan atau lokasi tertentu dimana tempat UKM yang menggunakan bahan baku atau sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi klaster. Sentra merupakan unit kecil kawasan yang memiliki ciri tertentu dimana didalamnya terdapat kegiatan proses produksi suatu jenis produk unggulan. Sentra merupakan area yang lebih khusus untuk suatu komoditi suatu kegiatan ekonomi yang telah membudaya ditunjang oleh sarana dan prasarana.³¹

Kriya atau kerajinan secara keseluruhan perkembangan dipengaruhi pola ragam hias dan budaya masyarakat

³⁰ Jeiske Salaa, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga...", H. 3

³¹ Linda Umasugi, "Pemetaan Kawasan Sentra Produksi bsgi UMKM di Kta Ternate", Vol. 11 No. 1, (Mei 2017) *Jurnal Agribisnis Perikanan*, h. 44

Indonesia yang bermitologis dan bercorak agraris dalam proses perwujudannya didukung *craftmanship* (kecekatan tangan yang tinggi). Kriya dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kegiatan kriya di lingkungan atau daerah yang berhasil memobilisasi masyarakat ke arah perbaikan kualitas hidup, peningkatan ekonomi, pengetahuan dan keterampilannya. Aspek pendekatan sosial merupakan kunci keberhasilan kegiatan, menghasilkan produk kriya itu sendiri merupakan alat dalam usaha pemberdayaan masyarakat.

Kriya dalam konteks kreatifitas dan ekonomi kreatif, didasari atas kegiatan eksperimentasi dan eksploitasi terhadap keunggulan dan keunikan dari material untuk dikembangkan menjadi produk kriya yang memiliki originalitas dan nilai fungsi yang baru. Salah satu yang kuat dan pendekatan ini adalah terlihat keberanian dan kepekaan yang kuat dalam mengolah material. Pendekatan ini disertai oleh keterampilan dan kearifan yang tinggi dalam memperlakukan material. Hasil eksperimen kreatifitas ini dapat memberikan nilai tambah yang tinggi terhadap suatu material atau medium, juga dikembangkan dalam konteks digitalisasi. Kepedulian kriya terhadap lingkungan, kini membuat masyarakat dunia bergerak untuk mendukung berbagai gerakan pelestarian

seperti *eco fashion, sustainable, fashion biodegradable design*.³²

Pemberdayaan melalui Sentra Kriya pemberdayaan keterampilan misalkan membuan kerajinan dari kain bekas, bisa juga dari kain bekas, berdasarkan potensi setempat

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya, sehingga penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses peristiwa dan otentisitas.³³ Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Pintar BSD, Tangerang Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang Rumah Pintar BSD dalam memberdayakan masyarakat.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil tempat di Rumah Pintar BSD yang berada di Jln. Griya Loka, Kolam Renang Sektor 13 BSD City Tangerang Selatan dalam memberdayakan

³² Ahmad Nurdin Hasibuan dkk, “Aplikasi Strategy Business Triangle STV (Strategic, Tactic, Value) Dalam Komunikasi Pemasaran Jaringan Komunitas Mebel”, Jurnal *Mediastima* Vol 25 No. 2 (Oktober-Maret, 2019) Fakultas Ekonomi Insitut Bisnis dan Informatika Kosgoro, h. 84

³³ Gumilar Rusliwa Soemantri, “Memahami Metode Kualitatif”, Jurnal *Makara Sosial Humaniora*, Vol. 9 No. 2 (Desember 2005), Universitas Indonesia, h.57

perempuan khususnya ibu rumah tangga dengan meningkatkan perekonomian dan pendidikan masyarakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi peneliti. Pengumpulan data yang saya gunakan adalah

a. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi penulis dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis data mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁴ Dengan penelitian ini saya langsung mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian yaitu di Rumah Pintar BSD.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab langsung kepada subyek penelitian. Wawancara dilakukan peneliti kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pelatihan. Wawancara

³⁴ Fitriyana Wulandari, "Pemberdayaan....", h. 23

dalam penelitian ini mencakup tahapan pelaksanaan program pelatihan mulai dari perencanaan hingga evaluasi, metode pelatihan dan strategi pelatihan.³⁵

Adapun yang menjadi responden yaitu Manager Rumah Pintar BSD, satu orang pengurus Rumah Pintar BSD, tujuh orang ibu rumah tangga yang diberdayakan oleh Rumah Pintar BSD, dan satu orang Humas di PT. Sinar Mas Land. Saya mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan secara bergiliran kepada setiap informan. Saya melakukan wawancara dengan merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis atau merupakan metode pengumpulan data dengan jalan melihat dan mencatat dokumen yang ada. Di dalam melaksanakan sebuah metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda dengan tertulis, seperti buku-buku, notulen rapat, dokumentasi peraturan-peraturan, dan sebagainya.³⁶ dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa foto

³⁵ Ika Kartika Wijaya, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kerajinan di Kelompok Azalea Bank Sampah Gowok Kelurahan Catur Tunggal Depok Sleman", (Artikel Jurnal, *Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta* 2016), h.6

³⁶ Ika Kartika Wijaya, "Pemberdayaan Perempuan.....", h. 8

kegiatan, hasil kegiatan, pemasraan produk, nama anggota yang mengikuti pelatihan.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh priset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus.³⁷ Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan melalui observasi pengamatan langsung, wawancara dengan responden yang telah ditentukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder terbagi menjadi dua yaitu, internal data dan eksternal data.³⁸ Data penelitian tersebut berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi, internet, dan sumber lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri), cetakan pertama, h 128

³⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*,....., h. 128

dapat dikelola, mensistemasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹

a. Redukasi Data

Dari yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara telitidan rinci. Karena datanya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu temuan.⁴⁰ Dengan penelitian ini peneliti mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek peneliti yaitu pemberdayaan perempuan melalui Sentra Kriya di Rumah Pintar BSD.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.⁴¹ Dalam penyajian data, penulis menyajikan dalam bentuk uraian-uraian. Uraian tersebut berupa penjelasan mengenai apa faktor pendukung dan

³⁹ Fitriyana Wulandari Utami, "Pemberdayaan....", h. 25

⁴⁰ Friska Budrisari, "Aspek Matematika Pada Menentukan Hari Baik Aktivitas Sehari-hari Masyarakat Adat Kampung Kuta di Ciamis Jawa Barat", *Study Ethnomathematics*, (Skripsi pada Universitas Pendidikan Indonesia: 2014), h. 24

⁴¹ Friska Budrisari, "Aspek Matematika....", h. 25

penghambat Rumah Pintar BSD dalam memberdayakan ibu rumah tangga.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Proses verifikasi data tidak dilakukan oleh peneliti seorang diri, tetapi dibantu oleh pelaku budaya sebagai subjek penelitian, anggota tim penelitian, dan para ahli terkait.⁴²

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang profil Rumah Pintar BSD. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni letak geografis dan sejarah Rumah Pintar BSD, visi dan misi Rumah Pintar BSD,

⁴² Friska Budrisari, "Aspek Matematika....", h. 25

struktur pengurus Rumah Pintar BSD, program-program Rumah Pintar BSD, jumlah anggota Rumah Pintar BSD, dan jumlah masyarakat yang diberdayakan Rumah Pintar BSD.

BAB III menjelaskan menejelaskan tentang penerapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Rumah Pintar BSD dan dampak positif yang di alami di Rumah Pintar BSD dalam pemberdayaan perempuan.

BAB V merupakan bab penutup, yang berisikan rangkaian yang didapat dalam penelitian, kesimpulan, saran-saran dan penutup.